

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA DI KELAS  
V SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh**

**ISMI KURNIA LAHIMI  
NIM 1205012**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Di Kelas V Sekolah Dasar

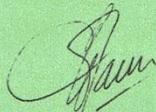
Nama : Ismi Kurnia Lahimi  
Nim : 1205012  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2016

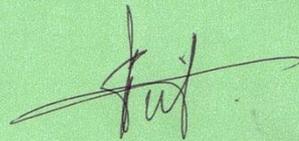
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



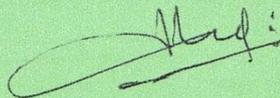
Dra. Mulyani Zen, M.Si  
NIP. 19530702 19770 3 2001



Dr. Hj. Farida F, M.Pd. M.T  
NIP. 19600401 198703 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 1986021 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

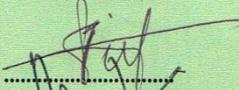
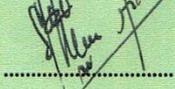
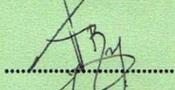
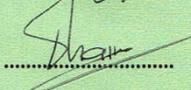
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap  
Hasil Belajar Kognitif IPA Di Kelas V Sekolah  
Dasar

Nama : Ismi Kurnia Lahimi  
Nim : 1205012  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Mulyani Zen, M.Si	 .....
Sekretaris : Dr. Hj. Farida F, M.Pd. M.T	 .....
Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	 .....
Anggota : Dr. Risda Amini, M.Pd	 .....
Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd	 .....

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Kurnia Lahimi  
NIM : 1205012  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Di Kelas V Sekolah Dasar”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 26 Juli 2016

Yang menyatakan



Ismi Kurnia Lahimi

1205012

## ABSTRAK

**Ismi Kurnia Lahimi, 2016 : “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas V Sekolah Dasar”. Skripsi. Program sarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V Sekolah Dasar tahun ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN kompleks Simpang Haru yang mempunyai masing-masing dua kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* dengan diperoleh 3 SD yaitu SD Negeri 03 Simpang Haru, SD Negeri 16 Simpang Haru dan SD Negeri 34 Simpang Haru, serta teknik *random* (acak) dengan cara undian sehingga diperoleh kelas VA SD Negeri 03 sebagai kelompok eksperimen dan kelas VA SD Negeri 16 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *t-test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SD Negeri kompleks Simpang Haru. Hal ini dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh  $t$  hitung (7,31) >  $t$  tabel (1,671). Hasil belajar kognitif IPA yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* 82,15 dan *mean* yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 77,4.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah ke hadirat Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas V Sekolah Dasar”. Selanjutnya sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si dan Ibu Dr. Hj. Farida F, M.Pd, M.T selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
4. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dr. Risda Amini, M.P dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ayah (Irwan Novi) dan Ibu (Yusnimar) tercinta, beserta kakakku (Yogi Pratama H) dan adik-adikku (Ratih Oktavia, Yuvi Hidayat, Azimatul Afifah), keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.

Penulis mengirimkan do'a kepada Allah S.W.T semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amin.

Padang, 26 Juli 2016

Ismi Kurnia Lahimi

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Model <i>Problem Based Learning</i> .....	11
a. Pengetian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	11
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	12
c. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	13

d. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> .....	15
e. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan model PBL .....	17
2. Hakikat Hasil Belajar .....	19
a. Belajar .....	19
b. Ciri-ciri Belajar .....	20
c. Pembelajaran .....	22
d. Hasil Belajar .....	23
e. Jenis Hasil Belajar .....	23
3. Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar .....	25
a. Pembelajaran IPA di SD .....	25
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD .....	26
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD .....	27
d. Materi Pembelajaran IPA .....	28
4. Pembelajaran Konvensional .....	34
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berfikir .....	36
D. Hipotesis Penelitian .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode dan Desain Penelitian .....	39
1. Metode Penelitian .....	39
2. Desain Penelitian .....	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
D. Defenisi Operasional.....	44
E. Variabel dan Data.....	45
1. Variabel .....	45
2. Data.....	46
F. Metode Pengumpulan Data.....	46
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	50
1. Uji Prasayarat Analisis.....	60
2. Uji Hipotesis.....	61

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi data pretest.....	63
2. Deskripsi data posttest.....	67
B. Uji Persyaratan Analisis.....	72
1. Uji Normalitas Data.....	72
2. Uji Homogenitas Variansi.....	73
C. Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan .....	74
1. Pembelajaran di kelas eksperimen.....	75
2. Pembelajaran di kelas kontrol.....	78
E. Keterbatasan Penelitian.....	81

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
1. Nilai Ujian MID Semester IPA Kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 06 Simpang Haru Tahun Ajaran 2015/2016.....	5
2. Rancangan Penelitian <i>nonequivalent control group design</i> .....	40
3. Data Persebaran Siswa Kelas V SDN Kompleks Simpang Haru Tahun Ajaran 2015/2016.....	42
4. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar.....	48
5. Skor Siswa.....	51
6. Hasil Validitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	53
7. Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	55
8. Hasil Indek Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	57
9. Data Hasil Pretest Kelompok Eksperimen.....	63
10. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen.....	64
11. Data Hasil Pretes Kelompok Kontrol.....	65
12. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol.....	65
13. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar.....	67
14. Data Hasil Postes Kelompok Eksperimen.....	68
15. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen.....	68
16. Data Hasil Postes Kelompok Kontrol.....	69
17. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol.....	70
18. Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	71
19. Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Sampel.....	72

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Hal</b>
1. Kerangka Pemikiran.....	37
2. Desain Penelitian.....	41

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
1. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Eksperimen .....	64
2. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Kontrol .....	66
3. Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	66
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen .....	69
5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol .....	70
6. Digram Batang Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1. Data Nilai SDN Komplek Simpang Haru.....	85
2. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPA.....	90
3. Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPA.....	91
4. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPA.....	96
5. Distribusi Nilai Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPA.....	97
6. Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPA.....	98
7. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Hasil Belajar IPA .....	101
8. Perhitungan Indek Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPA .....	103
9. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPA.....	105
10. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar IPA.....	106
11. Soal Tes Hasil Belajar IPA.....	107
12. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar IPA .....	111
13. Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	112
14. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan I.....	113
15. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan II.....	120
16. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan III.....	127
17. RPP Kelas Kontrol Pertemuan I.....	134
18. RPP Kelas Kontrol Pertemuan II.....	138
19. RPP Kelas Kontrol Pertemuan III.....	142
20. Materi Pembelajaran.....	146

21. Media Pembelajaran.....	153
22. Perbandingan Nilai Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	155
23. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel.....	156
24. Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	158
25. Uji Hipotesis.....	159
26. Foto Penelitian .....	161

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Peningkatan kualitas pendidikan harus diwujudkan dengan menjadikan suasana belajar dan proses belajar yang baik agar potensi siswa berkembang secara maksimal. Jika tercipta suasana belajar dan proses belajar yang baik dalam pendidikan, maka diharapkan dapat menciptakan mutu dan hasil belajar siswa yang baik pula.

Proses belajar mengajar dengan satu arah tidak mendukung partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa harus aktif untuk mendukung proses belajar mengajar, salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang memang membutuhkan kerjasama yang baik antara siswa dan guru sehingga dengan itu dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebagaimana dijelaskan Sagala (2008:61) bahwa “Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa”.

Pendidikan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana proses pembelajaran IPA menuntut

pengalaman langsung agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengetahui dan memahami alam sekitar. Hal ini dinyatakan Depdiknas (2006:484) “IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan baik, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru. Ungkapan tersebut juga dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa, 2005:5) bahwa “Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas, dan kemampuan aplikasi konsep”. Untuk itu, dalam penyajian materi pembelajaran IPA guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran tersebut, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 13 dan 20 Oktober 2015 di kelas V SDN kompleks Simpang Haru, dengan mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA maka

ditemukan masalah yaitu (1) pada saat memulai pembelajaran guru kurang memulai dengan masalah autentik yang sesuai dengan materi pelajaran, akibatnya jika siswa dihadapi dalam suatu permasalahan siswa kurang mampu menyikapi dan menentukan solusi terhadap pemecahan masalah tersebut kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan model dalam pembelajaran IPA (2) pelajaran IPA masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, akibatnya siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terasa kaku dan kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya (3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya, sehingga siswa belum diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dipelajarinya (4) guru dalam pembelajaran hanya terpaku pada buku paket saja, sehingga materi pembelajaran kurang bertahan lama dalam ingatan siswa padahal dalam penyampaian materi IPA seharusnya melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan, menemukan konsep yang akan dipelajarinya serta menumbuhkan minat siswa dengan mengemukakan permasalahan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan konsep dalam materi pembelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami

Akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru tersebut siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Siswa belum bisa menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran dan

siswa mengalami kesulitan jika dihadapkan kepada suatu permasalahan. Akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai Ujian MID IPA Kelas VA SD 03 Simpang Haru dan VA SD 16 Simpang Haru Tahun Ajaran 2015/2016**

No	SD 03				No	SD 16			
	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan		Nama Siswa	KKM	Nilai	ketuntasan
1	AD	75	60,0	Tidak tuntas	1	NR	75	70	Tidak tuntas
2	APP	75	60,0	Tidak tuntas	2	HR	75	75	Tuntas
3	AR	75	80,0	Tuntas	3	AFA	75	80	Tuntas
4	CR	75	70,0	Tidak tuntas	4	AN	75	65	Tidak tuntas
5	FKN	75	70,0	Tidak tuntas	5	DRA	75	70	Tidak tuntas
6	F	75	60,0	Tidak tuntas	6	FR	75	65	Tidak tuntas
7	IA	75	70,0	Tidak tuntas	7	GHK	75	70	Tidak tuntas
8	ICF	75	65,0	Tidak tuntas	8	MFM	75	58	Tidak tuntas
9	IP	75	65,0	Tidak tuntas	9	RPP	75	80	Tuntas
10	KR	75	80,0	Tuntas	10	RHP	75	90	Tuntas
11	RS	75	80,0	Tuntas	11	RP	75	58	Tidak tuntas
12	LAD	75	65,0	Tidak tuntas	12	SMP	75	75	Tuntas
13	LDPM	75	58,0	Tidak tuntas	13	VIP	75	65	Tidak tuntas
14	MNI	75	65,0	Tidak tuntas	14	YP	75	70	Tidak tuntas
15	NV	75	75,0	Tuntas	15	DOR	75	75	Tuntas
16	GIA	75	65,0	Tidak tuntas	16	ASP	75	60	Tidak tuntas
17	NMP	75	60,0	Tidak tuntas	17	DH	75	65	Tidak tuntas
18	OFR	75	75,0	Tuntas	18	AA	75	65	Tidak tuntas
19	PSI	75	75,0	Tuntas	19	CPS	75	80	Tuntas
20	YPS	75	90,0	Tuntas	20	MZF	75	75	Tuntas
21	MLK	75	75,0	Tuntas	21	AW	75	60	Tidak tuntas
22	IKL	75	60,0	Tidak tuntas	22	CF	75	60	Tidak tuntas
23	ROV	75	58,0	Tidak tuntas	23	SE	75	75	Tuntas
24	AFH	75	80,0	Tuntas	24	RT	75	60	Tidak tuntas
25	DM	75	70,0	Tidak tuntas	25	YT	75	60	Tidak tuntas
<b>Jumlah nilai = 1731</b>					<b>Jumlah nilai = 1726</b>				
<b>Nilai rata-rata = 69,24</b>					<b>Nilai rata-rata = 69,04</b>				
<b>Persentase tuntas = 36%</b>					<b>Persentase tuntas = 36%</b>				
<b>Persentase tidak tuntas = 64%</b>					<b>Persentase tidak tuntas = 64%</b>				

*Sumber : Data Sekunder Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Simpang Haru*

Dari tabel nilai tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 dan SDN 16 Simpang Haru belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari kelas V SDN 03 dengan jumlah 25 orang siswa yang

hanya mencapai KKM hanyalah 9 orang (36%) dan dari siswa kelas V SDN 16 dengan jumlah 25 orang siswa yang mencapai KKM hanyalah 9 orang (36%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran IPA dari paparan di atas adalah, guru hendaknya kreatif memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2011:133) bahwa “Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang kreatif dan mampu menciptakan suasana belajar kondusif salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis memilih model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Karena model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajarannya dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut juga dijelaskan Riyanto (2010:285) bahwa “Pembelajaran berdasarkan

masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah”.

Selain itu, model *Problem Based Learning* (PBL) juga menjadikan siswa lebih aktif karena pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari, hal ini sesuai dengan pendapat Sani (2014:127) bahwa “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog”.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Di Kelas V Sekolah Dasar**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa permasalahan dapat diidentifikasi antara lain :

1. Pada saat memulai pembelajaran guru kurang memulai dengan masalah autentik yang sesuai dengan materi pelajaran, akibatnya jika siswa dihadapi dalam suatu permasalahan siswa tidak mampu menyikapi dan menentukan solusi terhadap pemecahan masalah tersebut kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan model dalam pembelajaran IPA

2. Pelajaran IPA masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, akibatnya siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terasa kaku dan kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya
3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dipelajarinya
4. Guru dalam pembelajaran hanya terpaku pada buku paket saja, sehingga materi pembelajaran kurang bertahan lama dalam ingatan siswa padahal dalam penyampaian materi IPA seharusnya melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan, menemukan konsep yang akan dipelajarinya serta menumbuhkan minat siswa dengan mengemukakan permasalahan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan konsep dalam materi pembelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada masalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V Sekolah Dasar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V Sekolah Dasar

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis manfaat dari penulisan ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V Sekolah Dasar Negeri. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

##### 1. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

##### 2. Guru

Menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan model *Problem Based*

*Learning* (PBL) dalam rangka memberikan pembelajaran yang aktif bagi siswa.

3. Kepala Sekolah

Sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

4. Peneliti lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai model *Problem Based Learning* (PBL).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model *Problem Based Learning* (PBL)**

###### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Menurut Sani (2014:127) “*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari”.

Riyanto (2010:284) mengemukakan “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan”.

Hosnan (2014:295) mengemukakan “*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa pada masalah yang autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan siswa, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan autentik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, memandirikan siswa dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim.

**b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengungkap gagasan utama bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan dan dipresentasikan dalam satu konteks. Dengan kata lain tujuan utama pendidikan adalah memecahkan masalah-masalah kehidupan. Hosnan (2014:298) mengemukakan :

Tujuan *Problem Based Learning* adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Kurniasih (2014:75) mengemukakan “Tujuan *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah dan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman belajar, baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma.

**c. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Keunggulan yang dimiliki PBL dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan PBL pada setiap pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan di SD. Menurut Suyadi (2013:142) PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut :

- (1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2) pembelajaran berbasis masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik, (3) pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, (4) pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer

pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan, (6) peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, (7) pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru, (8) pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (9) pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk mengembangkan konsep belajar secara terus-menerus, karena dalam praktisnya masalah tidak akan pernah selesai. Artinya ketika satu masalah selesai diatasi, masalah lain muncul dan membutuhkan penyelesaian secepatnya.

Menurut Arends (dalam Riyanto, 2010:287) ada enam keunggulan PBL sebagai berikut:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut (2) menuntut keterampilan berfikir untuk memecahkan masalah (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa (6) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan PBL adalah (1) dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah dengan suasana yang aktif dan menyenangkan (2) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan (3) menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa (4)

pengetahuan yang didapat lebih bermakna (5) dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dikaji merupakan masalah kehidupan sehari-hari dan (6) dapat mengembangkan minat belajar siswa.

**d. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)**

PBL memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik dalam penggunaan pembelajarannya, hal ini bertujuan agar PBL yang digunakan terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Hosnan (2014:301) “Ada lima langkah-langkah-langkah PBL (1) orientasi siswa pada masalah (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Menurut Hamruni (dalam Suyadi, 2013:137) “Ada enam langkah untuk menerapkan model PBL (1) menyadari adanya masalah (2) merumuskan masalah (3) merumuskan hipotesis (4) mengumpulkan data (5) menguji hipotesis (6) menentukan pilihan penyelesaian”.

Sesuai pendapat para ahli di atas, model yang dipakai merujuk pada pendapat Hosnan (2014:301) adapun langkah-langkah model PBL menurut Hosnan dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Mengorientasikan siswa pada masalah

Siswa memperhatikan gambar atau video yang diperlihatkan oleh guru di depan kelas tentang bencana alam yang akan dipelajari. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa mengenai video yang ditayangkan di depan kelas.

(2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, siswa dibentuk ke dalam kelompok. Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mencari dugaan sementara mengenai sebab, akibat, dampak dan cara mengatasi permasalahan.

(3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan. Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi tentang bencana alam.

(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Siswa dalam kelompok mengembangkan laporan hasil karyanya tersebut. Kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil laporannya di depan kelas. Kemudian kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi.

(5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas

pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru memberikan penguatan tentang penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu misalnya penyebab, akibat dan cara mecegahannya.

**e. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model PBL**

Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PBL dapat dilaksanakan secara sistematis menurut Hosnan (2014:301) sebagai berikut :

(1) Orientasi siswa pada masalah

Pada tahap ini guru mengorientasikan siswa pada masalah, masalah tersebut dapat disajikan kedalam bentuk gambar atau video yang di perlihatkan di depan kelas. Misalnya masalah tersebut terkait dengan kehidupan nyata siswa yaitu peristiwa alam yang terjadi di indonesia seperti bencana alam. Setelah siswa melihatkan gambar atau video guru bertanya jawab dengan siswa mengenai gambar atau video yang di perlihatkan di depan kelas. Guru bertanya jawab tentang bagaimana penyebab, dampak dan akibat bencana alam tersebut terhadap lingkungan. Sehingga pada tahap ini siswa akan melakukan

analisis terhadap fakta sebagai dasar dalam menemukan masalah dan siswa akan berusaha mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Pada tahap ini guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata sehingga siswa terlatih untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.

(2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Guru memberikan masing-masing kelompok berupa LDK. Namun sebelum LDK diberikan kepada masing-masing kelompok, siswa terlebih dahulu membaca sebuah teks bacaan berupa informasi mengenai bencana alam yang di pelajari. Pada tahap ini aktivitas guru membantu siswa dalam mengidentifikasi informasi yang dibaca.

(3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Pada tahap ini setelah semua siswa membaca teks bacaan yang diberikan guru, barulah LDK diberikan kepada masing-masing kelompok dan dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap informasi yang diperoleh untuk menjawab LDK yang diberikan. Pada tahap ini menjadikan anak lebih aktif dalam menyelesaikan masalah.

(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini, setelah LDK dikerjakan. Salah satu dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya berupa laporan di depan kelas. Kemudian kelompok lain menanggapi hasil laporan kelompok yang tampil. Pada tahap ini siswa dilatih untuk mengeluarkan pendapatnya.

(5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru memberikan penguatan tentang penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu dengan meminta siswa untuk menyebutkan penyebab, akibat dan cara mecegahan dari bencana alam tersebut. Pada tahap ini siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan berani untuk mengeluarkan pendapat.

## **2. Hakikat Hasil Belajar**

### **a. Belajar**

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan maupun upaya dalam menambah pengetahuan sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut dapat merubah seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya melalui interaksi dari

lingkungannya. Menurut Hamalik (2012:37) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Burton (dalam Hosnan, 2014:3) mengatakan “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya”.

Sejalan dengan pendapat Jihad (2012:4) mengatakan “Belajar adalah proses interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu pada berbagai aspek baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang terjadi karena adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.

#### **b. Ciri-ciri Belajar**

Pada hakikatnya ciri-ciri belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan dari

seseorang tersebut. Menurut Hosnan (2014:4) ciri-ciri belajar sebagai berikut:

(1) Terjadi perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, motivasi dan sikap yang disadari dan disengaja (2) terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil relatif permanen dan berkesinambungan serta dapat tahan untuk jangka waktu yang cukup lama. Dengan bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki, pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

Menurut Jihad (2012:3) “Ciri-ciri belajar (1) terjadi secara sadar (2) bersifat kontinu dan fungsional (3) bersifat positif dan aktif (4) bukan bersifat sementara (5) bertujuan dan terarah (6) mencakup seluruh aspek dan tingkah laku.

Menurut Hamalik (2012:48) ciri-ciri belajar antara lain:

(1) Belajar berbeda dengan kematangan, bila prosedur latihan tidak secara cepat mengubah tingkah laku, maka prosedur tersebut bukan penyebab yang penting dan perubahan-perubahan tak dapat diklasifikasikan belajar. Memang banyak perubahan tingkah laku disebabkan oleh kematangan tetapi juga tidak sedikit perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara kematangan dan belajar yang berlangsung dalam proses yang rumit (2) belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental, perubahan tingkah laku juga dapat terjadi disebabkan oleh terjadinya perubahan fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan gejala-gejala seperti kelelahan mental, konsentrasi menjadi kurang, melemahnya ingatan, terjadinya kejenuhan. Misalnya berhenti belajar, menjadi bingung, rasa kegagalan dan sebagainya jadi perubahan tingkah laku tersebut tak dapat digolongkan sebagai belajar dalam arti sebenarnya (3) ciri belajar yang dihasilkan relatif menetap, perubahan tingkah laku itu dikuasai secara mantap berkat daya latihan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar (1) terjadi secara disadari dan disengaja (2) belajar berbeda dengan kematangan (3) perubahan tingkah laku bersifat positif dan aktif yang mencakup seluruh aspek (4) hasil belajar yang diperoleh dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama (5) belajar mempunyai tujuan dan terarah.

### **c. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan dimana di dalam proses mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa. Menurut Sagala (2009:61) “ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa”. Hal ini sependapat dengan Jihad (2012:11) mengatakan:

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terdiri dari dua aspek yaitu belajar dan mengajar, belajar dilakukan oleh siswa

sedangkan mengajar dilakukan guru yang berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan.

#### **d. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2012:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Suprijono (2013:5) menyatakan “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa itu sendiri baik itu dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan) yang diperlihatkan oleh siswa.

#### **e. Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya apabila seseorang

tersebut telah menerima pengalaman belajarnya, maka telah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Menurut Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) “Jenis hasil belajar dibagi atas tiga macam yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan (2) pengetahuan dan pengertian (3) sikap dan cita-cita”.

Gegne (dalam Sudjana, 2009:22) mengemukakan “Jenis hasil belajar ada lima yaitu (1) informasi verbal (2) keterampilan intelektual (3) strategi kognitif (4) sikap dan (5) keterampilan motoris”.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut:

Jenis hasil belajar secara garis besar yaitu (1) ranah kognitif meliputi pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi (2) ranah afektif meliputi penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi (3) ranah psikomotor meliputi gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom karena telah mencakup semua aspek belajar pada ketiga ranah tersebut. Begitupun dengan penulis menggunakan ketiga jenis hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, yang akan diukur pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Pada ranah afektif yaitu aspek

penerimaan, menanggapi dan mengatur. Pada ranah psikomotor yaitu keterampilan keharmonisan dan ketepatan.

### **3. Hakekat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

#### **a. Pembelajaran IPA di SD**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa di SD, berupa ilmu pengetahuan yang dipelajari tentang alam dan gejala-gejalanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyana (dalam Trianto 2012:136) bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan data, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah”.

Menurut Susanto (2012:167), “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran. Serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pengetahuan tersusun secara sistematis, dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan

## **b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Setiap pembelajaran yang diberikan di SD memiliki tujuan yang jelas dan terarah, begitu juga dengan pembelajaran IPA memiliki tujuan jelas dan terarah agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. IPA diajarkan dengan harapan untuk menciptakan dalam diri anak suatu minat dan penghargaan terhadap lingkungan dimana mereka hidup. Tujuan pembelajaran IPA di SD Menurut Depdiknas (2006:484) adalah :

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) pengembangan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala dan keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Senada dengan pendapat di atas Trianto (2012:142)

Menyatakan dari tujuan IPA yaitu: “(1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) Menanamkan sikap hidup ilmiah, (3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, (4) Mendidik siswa untuk menganalisa, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan

penemunya, (5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan permasalahan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran IPA di SD adalah untuk menambah wawasan siswa yang lebih luas tentang bencana alam yang terjadi di lingkungan sekitar mengenai penyebabnya, akibatnya, dan cara yang dilakukan apabila terjadi bencana tersebut, serta kesadaran dalam memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar sehingga tertanam sikap ilmiah.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD**

Selain mengetahui prinsip pembelajaran IPA, ruang lingkup pembelajaran IPA di SD juga perlu dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA di SD sebagaimana yang tertuang dalam Depdiknas (2006:485) meliputi beberapa aspek antara lain :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi cair, padat, gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Asy'ari (2006:24) menyatakan ruang lingkup IPA di SD adalah :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia hewan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi cair, padat, gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat (saling temas) merupakan penerapan konsep IPA

dan saling keterkaitan dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui karya teknologi sederhana.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Materi yang akan diteliti adalah termasuk dalam ruang lingkup alam semesta yaitu dengan SK 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan KD 7.6 mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

#### **d. Materi Pembelajaran IPA**

##### **1) Peristiwa alam**

Peristiwa alam adalah gejala-gejala yang dapat terjadi di alam sebagai akibat dari aktifitas alam maupun yang disebabkan oleh ulah tangan manusia. Menurut Munawar (2009:168) “Peristiwa alam merupakan kejadian yang disebabkan oleh gejala-gejala dari alam”. Sejalan dengan Choiril (2008:161) “Semua aktivitas alam disebut dengan peristiwa alam”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa peristiwa alam adalah suatu aktivitas alam yang diakibatkan dari alam itu sendiri maupun dari ulah tangan manusia.

### a) Gempa bumi

Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energy didalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada keak bumi. Gempa bumi pernah terjadi di Indonesia. Alat untuk mengukur getaran gempa bumi disebut *seismograf*. Menurut Choiril (2008:161) bahwa “Gempa bumi dibedakan menjadi tiga, yaitu gempa vulkanik dan gempa tektonik”. Apa perbedaan gempa vulkanik dan gempa tektonik?

Gempa tektonik adalah gempa akibat keberadaan magma di perut bumi. Adapun gempa tektonik adalah gempa akibat pergeseran lapisan kulit bumi. Gempa tektonik sangat berbahaya. Jika terjadi di laut, gempa ini dapat menimbulkan tsunami, seperti tsunami di Aceh. Tsunami adalah gelombang laut yang besar hingga mencapai daratan. Gempa bumi dapat mengakibatkan runtuhnya bangunan rumah dan gedung-gedung. Bahkan, juga menimbulkan korban manusia dan harta benda.

Gempa vulkanik adalah gempa yang disebabkan oleh adanya aktivitas vulkanik gunung merapi. Gempa yang terjadi akibat pergerakan magma didalam perut bumi yang mendesak keatas untuk keluar, gerakan tersebut mengakibatkan getaran yang dapat dirasakan dalam beberapa jam bahkan beberapa hari. Sedangkan gempa runtuh adalah gempa yang terjadi akibat

runtuhan atap goa yang terdapat dalam litosfer, seperti goa kapur/pertambangan.

Goncangan yang ditimbulkan gempa bisa sangat hebat namun dampak yang ditimbulkannya juga tidak kalah dahsyat. Gempa merupakan salah satu fenomena alam yang menimbulkan bencana. Dilihat dari efek atau akibat yang ditimbulkan, kejadian-kejadian yang mungkin terjadi mengiringi peristiwa gempa bumi sebagai berikut:

#### **(1) Menyebabkan Kematian**

Bencana gempa bumi yang sangat kuat dapat mengakibatkan banyaknya terjadi korban yang meninggal. Korban yang meninggal disebabkan karena tertimpa runtuhnya bangunan yang roboh pasca terjadinya gempa atau karena terkena tsunami apabila efek dari gempa tersebut menimbulkan tsunami.

#### **(2) Gelombang Tsunami**

Salah satu akibat dari gempa bumi adalah munculnya gelombang tsunami jika sumber gempa di bawah laut. Gelombang tsunami tersebut muncul jika di pusat gempa terjadi patahan lempeng bumi turun sehingga air laut surut sementara. Akan tetapi tidak lama kemudian gelombang sangat tinggi dan berkecepatan luar biasa menerjang pantai

dan masuk jauh ke daratan. Selanjutnya gelombang ini merusak apa saja yang dilaluinya.

Sebelum tsunami muncul, biasanya muncul tanda-tanda seperti terjadi gerakan tanah, getaran kuat, muncul cairan hitam atau putih dari arah laut, biasanya juga terdengar bunyi keras, tercium bau garam menyengat dan air laut terasa dingin.

### **(3) Kerusakan Bangunan**

Gempa merupakan suatu pergerakan permukaan bumi disebabkan oleh pergerakan lempeng tektonik yang terdapat di bawah permukaan bumi. Dengan bergoyangnya permukaan bumi, maka bangunan-bangunan seperti gedung sekolah, pusat pertokoan, perkantoran, maupun rumah-rumah penduduk dapat hancur atau paling tidak retak.

### **(4) Menyebabkan Keretakan Permukaan Bumi**

Selain tsunami dan hancurnya infrastruktur, gempa bumi juga mengakibatkan keretakan permukaan tanah. Keretakan ini disebabkan permukaan tanah ikut bergerak ketika lempeng tektonik di bawahnya saling berbenturan.

### **(5) Mengakibatkan Trauma Psikis atau Mental**

Ternyata bencana gempa, gunung meletus, dan tsunami tidak hanya mengakibatkan kerusakan fisik atau bangunan, harta benda, dan jiwa manusia, tetapi juga kondisi kejiwaan

bagi para korban. Akibat bencana tersebut, sebagian besar korban dapat mengalami penderitaan biopsikososial yaitu gangguan akan kewaspadaan dan kepekaan yang berlebihan terhadap sekadar perubahan suara, perubahan keadaan, dan aneka perubahan kecil lain yang sebenarnya wajar terjadi di tengah kehidupan sehari-hari.

#### **b) Banjir**

Banjir merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia. Banjir disebabkan oleh hutan gundul. Banjir juga disebabkan tersumbatnya saluran air. Saluran air tersumbat karena orang sering membuang sampah di selokan. Penggundulan hutan menimbulkan erosi di waktu hujan. Akibatnya tanah tidak lagi mengandung humus. Tanah tidak mampu menampung air. Air hujan langsung mengalir ke sungai dan terjadilah banjir. Adapun banyaknya sampah yang dibuang ke selokan menyebabkan sungai menjadi dangkal. Akibatnya sungai tidak mampu menampung air hujan. Banyaknya bangunan di bantaran sungai menyebabkan sungai menjadi sempit. Hal itu juga penyebab sungai tidak mampu menampung air hujan. Banjir menyebabkan korban manusia, harta, dan benda.

Bencana banjir dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar. Rumah-rumah dan ribuan hektar sawah yang ditanami jadi rusak. Jalan-jalan terputus tidak bisa dilewati. Korban banjirpun

dapat terancam sebagai penyakit seperti diare, korela dan penyakit-penyakit kulit. Cara mencegah terjadinya banjir adalah sebagai berikut: Membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan atau parit dekat rumah dari sampah sehingga aliran air menjadi lancar, melakukan penghijauan di lahan-lahan kosong sebagai daerah resapan air, melakukan penghijauan di hutan-hutan yang gundul

**c) Tanah longsor**

Tanah longsor sering terjadi di dataran tinggi atau di daerah miring. Tanah longsor biasanya disebabkan oleh hujan yang deras. Tanah longsor terjadi akibat penebangan hutan secara liar. Mengapa penebangan hutan secara liar dapat menyebabkan tanah longsor? Penebangan hutan menyebabkan hutan menjadi gundul. Hutan gundul menyebabkan tidak adanya akar pohon yang mampu menahan tanah. Oleh karena itu, air hujan langsung menggerus. Akibatnya terjadi tanah longsor. Tanah juga longsor mengakibatkan korban jiwa, harta dan benda.

Upaya untuk mencegah terjadinya longsor adalah membuat teras siring di daerah rawan longsor, melakukan reboisasi, dan tidak menebang pohon dengan sembarangan.

#### **4. Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran konvensional dilakukan oleh guru. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan metode ceramah

##### **1. Pengertian Metode Ceramah**

Wina Sanjaya (2010: 150) menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Dalam metode ceramah guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (*teaching centered*). Menurut Majid (2014:194) “Metode ceramah merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan”. Selanjutnya Abimanyu (2008:3) mengemukakan “Metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran konvensional sangat tergantung pada kemampuan guru, karena gurulah yang berperan penuh dalam proses pembelajaran. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kemampuan berbahasa dan intonasi suara sangat menentukan pelaksanaan metode ceramah pada pendekatan konvensional.

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran Ceramah

Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru. Berikut ini merupakan langkah-langkah metode ceramah, demonstrasi, dan latihan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2006: 97).

### a. Tahap Persiapan

Guru menyediakan peralatan yang diperlukan serta menciptakan kondisi anak untuk belajar.

### b. Pelaksanaan

Guru memberikan pengertian atau penjelasan sebelum kegiatan dimulai dengan cara ceramah. Setelah itu, guru mendemonstrasikan suatu proses dan siswa mengamatinya.

### c. Evaluasi/Tindak Lanjut

Siswa mengerjakan soal latihan dari guru. Setelah itu, siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Surya, Yenni Fitra (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Percontohan Bukittinggi” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dengan melihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk melihat adanya pengaruh aktivitas siswa

dibuktikan dengan perhitungan yang diperoleh harga chi-kuadrat sebesar 25,12 dengan taraf signifikan 5% adalah 7,815 harga chi-kuadrat hitung lebih besar dari chi tabel sehingga  $H_1$  diterima, sedangkan hasil belajar dibuktikan dengan perhitungan diperoleh t hitung sebesar 4,23 dengan taraf signifikan 5% adalah 1,67 harga t hitung lebih besar dari tabel sehingga  $H_1$  diterima.

2. Subhandri (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas motivasi dan hasil belajar tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Benteng Pasar Atas Bukittinggi” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa yaitu melihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk melihat adanya pengaruh motivasi siswa dibuktikan dengan perhitungan yang diperoleh rata-rata semua indikator angket 88,67%, sedangkan hasil belajar dibuktikan dengan perhitungan diperoleh t hitung sebesar 3,914 dengan taraf signifikan 5% adalah 1,645 harga t hitung lebih besar dari tabel sehingga  $H_1$  diterima.

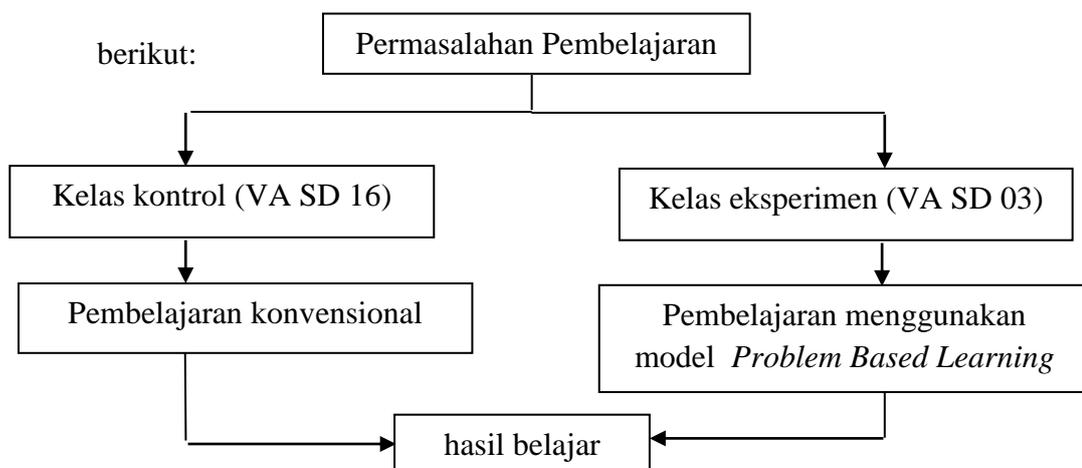
### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan model PBL, sehingga menciptakan siswa yang lebih aktif

dalam proses pembelajaran. Dalam model PBL pembelajaran diawali dengan pemberian masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru.

Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional yaitu berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pembelajaran IPA yang kurang variatif menyebabkan siswa mudah bosan. Guru menghendaki siswa untuk menghafal konsep pembelajaran yang telah diberikan, seakan-akan guru merupakan sumber utama pengetahuan. Pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran konvensional menyebabkan siswa dituntut untuk untuk menghafal materi pelajaran tanpa memaknai materi tersebut. hal ini berdampak pada rendahnya perolehan hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran IPA.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti berikut:



Bagan 1 : Kerangka Pemikiran

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Menurut Yusuf (2013:130) mengatakan “Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara, suatu dugaan sementara yang merupakan gagasan peneliti terhadap masalah penelitian. Kebenaran dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah”.

Berdasarkan teori tersebut yang merujuk pada kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan model PBL terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SDN kompleks Simpang Haru

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model PBL tergolong kriteria sangat tinggi, dengan hasil belajar diperoleh skor maksimal adalah 96 dan skor minimal adalah 70 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81,76. dengan demikian model PBL dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain :

1. Bagi guru agar dapat menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran IPA di SD, karena penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembina personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa menggunakan model PBL dan pembelajaran konvensional dilakukan guru. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Boyannese, Rahman. 2012. *Metode-metode Pembelajaran*. (Online) <http://rahmanboyannese.wordpress.com/2012/04/05/metode-metode-pembelajaran.pdf> . Diakses Tanggal 11 Januari 2016
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara
- Harmaji. 2014. *Populai Sampel dan Teknik Pengambilan*. (Online) <http://harmaji.wordprees.com/2014/12/populasi-sampel-dan-teknik-pengambilan.pdf>
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Irianto, Agus . 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Mulyaningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Purwanto, Ngalm.2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: ALFABETA, cv

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Subhandri. 2015. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Hasil Belajar Siswa*. Tesis
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kuakitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Surya, Yenni Fitra. 2014. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Aktivitas Hasil Belajar Siswa*. Tesis
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyono, Budi. 2013. *Pembelajaran konvensional dilakukan guru*. (Online) <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/06/pendekatan-konvensional-dalam.pdf>. Diakses Tanggal 11 Januari 2016
- Yusuf, A. Muri. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Padang :